

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu negara dapat dikatakan negara maju ketika sumber daya manusia yang dimilikinya telah berkualitas dan siap untuk bersaing dalam segala aspek kehidupannya seiring berkembangnya era kehidupan. Era kehidupan saat ini memasuki era globalisasi yang menuntut suatu bangsa untuk meningkatkan kualitasnya baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan maupun budaya. Menurut Munir (2009:6), akibat dari globalisasi dalam dunia pendidikan yaitu:

(1) pembelajaran jarak jauh (*distance learning*); *sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan; (3) banyak sumber informasi, tidak hanya perpustakaan melainkan juga lewat internet; dan (4) efektivitas dan komunikasi dengan multimedia.

Tantangan utama bagi dunia pendidikan dalam era globalisasi adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa global, karena pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi Indonesia harus melakukan reformasi dalam dunia pendidikan, yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui pengambilan kebijakan perubahan kurikulum. Pengertian kurikulum menurut UU No. 2 Tahun 1989 yaitu, “seperangkat rencana

dan peraturan mengenai isi dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar”.

Kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini ialah Kurikulum 2013, meskipun akhirnya beberapa lembaga pendidikan kembali menggunakan kurikulum sebelumnya dengan berbagai pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan dari kurikulum 2013 tersebut. Menurut Poerwati, L.E dan Amri S (2013:68) bahwa:

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan 2 (dua) strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektifitas pembelajaran dicapai melalui 3 tahapan yaitu efektifitas interaksi, efektifitas pemahaman, dan efektifitas penyerapan.

Salah satu perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 yaitu adanya pergeseran proses belajar mengajar dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sehingga bukan hanya output saja yang dihasilkan tetapi berupa proses serta output. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan dan dipacu untuk lebih aktif dengan mengembangkan sikap kemandiriannya dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya.

Permasalahan yang cukup menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan hingga saat ini adalah persoalan tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan gambaran hasil dan kualitas peserta didik yang merupakan cerminan dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Semakin baik usaha belajarnya, diharapkan semakin baik pula prestasi yang diraihinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai apabila mereka dapat mengetahui dan mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Prestasi belajar dalam kurikulum 2013 ini terbagi kedalam 4 cakupan penilaian yang harus mencakup setiap kompetensi inti (KI) yaitu, penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Putri Hidayani, 2015

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dapat dinilai melalui penilaian tertulis dalam bentuk jamak maupun uraian saat diadakannya ujian salah satunya Ujian Tengah Semester.

Berdasarkan data nilai awal yang diperoleh, pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015 terutama pada mata pelajaran akuntansi keuangan masih menunjukkan adanya siswa dengan nilai yang belum mencapai kriteria tuntas yang telah ditetapkan. Berikut adalah rekapitulasi nilai ujian tengah semester mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

KELAS	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata Kelas	Siswa Yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI-AK1	35	64,34	12	34,29%	23	65,71%
XI-AK 2	36	64,00	11	30,56%	25	69,44%
XI-AK 3	35	59,77	9	25,71%	26	74,29%
XI-AK4	34	58,15	4	11,76%	30	88,24%
TOTAL	140	-	36	25,71%	104	74,29%

Sumber : Diolah Dari Daftar Nilai Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Bandung)

Data nilai di atas jelas menunjukkan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran akuntansi keuangan. Dengan keterangan jumlah siswa yang belum tuntas di kelas XI-AK-1 sebesar 65,71% atau 23 siswa, di kelas XI-AK-2 sebesar 69,44% atau 25 siswa, di kelas XI-AK-3 sebesar 74,29% atau 26 siswa dan dikelas XI-AK-4 sebesar 88,24% atau 30 siswa. Total keseluruhan mencapai 74,29% atau sebanyak 104 siswa dari 140 siswa yang mengikuti ujian tengah

Putri Hidayani, 2015

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semester mata pelajaran akuntansi keuangan merupakan siswa dengan nilai dibawah nilai ketuntasan.

Berdasarkan besarnya jumlah siswa yang belum tuntas pada setiap kelasnya jelas menggambarkan suatu fenomena masih adanya masalah tingkat pencapaian nilai siswa yang masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah persentase siswa yang belum tuntas hingga mencapai 74,29% yang berarti lebih dari 50% siswanya mendapat nilai dibawah nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Sedangkan siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Namun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa suatu kelas baru dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan siswa dikelas itu minimal 75%.

Rendahnya nilai siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung pada mata pelajaran akuntansi keuangan ini menjadi informasi penting bagi semua pihak yang terkait baik guru, siswa maupun pihak sekolah, yang perlu adanya perhatian khusus yang harus diadakannya segera sebuah perbaikan. Bagaimanapun juga tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa dari hasil pembelajarannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar ditingkat selanjutnya dan tujuan yang perlu dicapai dari setiap pembelajaran yang dilakukan pun akan terhambat. Adapun perbaikan yang perlu diperhatikan haruslah melihat dari berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar tersebut baik dari faktor siswa maupun faktor guru dan faktor lainnya. Karena dalam kurikulum 2013 ini nilai yang harus dicapai bukanlah hanya nilai pengetahuan dan keterampilan saja yang ditekankan, namun juga sikap dan tingkah laku siswa, sehingga dikhawatirkan baik buruknya sikap dan tingkah laku siswa akan berdampak terhadap prestasi belajarnya di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Putri Hidayani, 2015

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai, guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi seorang siswa dalam belajar guna mencapai suatu prestasi yang optimal yaitu faktor sosial dan kognitifnya. Berdasarkan teori belajar kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura bahwa baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi dan tindakan manusia. Teori belajar kognitif sosial menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012:36-37) menyimpulkan bahwa ‘belajar sebagai suatu interaksi, dinamis, dan resiprokal antara faktor-faktor individual, perilaku dan lingkungan.’ Dalam teori ini faktor sosial dan faktor kognitif memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor sosial mencakup pengamatan siswa terhadap perilaku orang tuanya dan faktor kognitif yaitu berupa ekspektasi/penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan. Salah satu aspek yang termasuk ke dalam faktor kognitif yaitu keyakinan diri dalam memecahkan masalah atau tugas yang disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*). Ketika siswa meyakini diri sendiri pada kemampuannya dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif, ia akan memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakannya tidak berhasil.

Selain adanya efikasi diri (*self efficacy*), kemandirian belajar (*self regulated learning*) berkembang dari teori kognitif sosial. Bandura (dalam Latipah, 2010:122) menyatakan bahwa ‘manusia merupakan hasil struktur kausal yang interpenden dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*) dan lingkungan (*environment*)’. Ketiga aspek ini saling berhubungan sebab akibat, dimana person berusaha untuk meregulasi diri sendiri (*self regulated*), hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya.

Berdasarkan perspektif sosial kognitif, siswa yang dikatakan memiliki kemandirian belajar (*self regulated learner*) adalah siswa yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral aktif dan turut serta dalam proses belajar mereka. Siswa dengan sendirinya akan berusaha belajar secara langsung dalam memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, tanpa bergantung pada guru, orang tua dan orang lain. Oleh karena itu, baik efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) siswa dalam belajar dapat menjadi peran penting dalam mencapai prestasi belajar optimal yang ingin dicapainya.

Prestasi belajar akuntansi yang tinggi khususnya di SMK Negeri 1 Bandung merupakan dambaan semua pihak, baik siswa secara pribadi, orang tua maupun pihak sekolah. Namun yang terjadi selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung masih ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang di atas, rendahnya prestasi belajar siswa yang belum optimal yang ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran akuntansi keuangan. Kemampuan memahami dan menguasai materi dalam mata pelajaran akuntansi tersebut tidak akan timbul apabila tidak ada keyakinan yang tertanam dalam diri siswa. Adanya pemikiran dan sikap tidak yakin atau keraguan siswa akan kemampuannya sebelum mencoba untuk menyelesaikan suatu tugas yang dihadapi dapat menyebabkan kemampuan yang dihasilkan tidak akan optimal.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat masih rendahnya sikap aktif dan kemandirian siswa dalam belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kurang aktif bertanya, membaca atau mempelajari materi hanya ketika ditugaskan oleh guru, tidak menyelesaikan

Putri Hidayani, 2015

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tugas-tugas sekolah dengan alasan tertinggal dirumah atau dengan alasan terlalu banyak tugas mata pelajaran lainnya, masih banyaknya siswa mencontek pada saat ulangan, serta kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar dan hanya mengandalkan sumber dari internet tanpa mencari perbandingan untuk kebenaran setiap teori yang ditemukannya.

Dikhawatirkan apabila permasalahan tersebut dibiarkan akan memberikan dampak buruk pada perkembangan belajar siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Oleh karena itu, haruslah diminimalkan atau bahkan dihilangkan dengan memperhatikan dan memperbaiki dari berbagai aspek yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan tersebut perlu ditinjau dari berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Purwanto (2006:102) dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.
Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi awal.

Berdasarkan uraian di atas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang termasuk ke dalam faktor individual yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa

Keyakinan diri pada aspek tugas akademik tersebut merujuk pada istilah efikasi diri (*self efficacy*) . Menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawati, 2010:73) bahwa ‘efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan

dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.’ Keyakinan akan seluruh kemampuan dalam efikasi diri ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Bandura 1982, 2000; Schunk & Pajares, 2004 (dalam Ormrod, 2009:21) bahwa ‘perasaan *self-efficacy* siswa memengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian, *self-efficacy* pun pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka’.

Selain penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan, penilaian aspek sikap dan tingkah laku pun dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian prestasi belajar. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih memfokuskan kepada siswa mencari tahu yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Sikap aktif dan tingkah laku siswa yang mandiri sangat diharapkan dalam setiap proses pembelajaran. Tanggung jawab pembelajaran bukan lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara guru dengan siswa. Saat proses pembelajaran siswa berusaha terlebih dahulu untuk memahami materi, apabila memperoleh kesulitan maka siswa akan bertanya atau mendiskusikannya baik dengan teman atau guru, karena dalam proses belajar yang menekankan kemandirian ini siswa tidak berarti terlepas sama sekali dari bimbingan guru.

Kemandirian dalam belajar dapat digambarkan dengan adanya kemampuan siswa dalam mengatur dirinya dengan baik sebagai upaya mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Siswa seharusnya dapat mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademiknya, menyusun strategi-strategi dalam belajar dan perilaku-perilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa bertanggung jawab atas dirinya agar dapat berprestasi.

Dalam penelitian ini, kemandirian belajar merujuk kepada kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar atau yang lebih dikenal dengan *self regulated learning*. Dalam bahasa Indonesia, *self regulated learning* sering disamaartikan dengan kemandirian belajar, regulasi-diri pembelajaran, atau pengelolaan diri dalam belajar.

Kemandirian belajar (*self-regulated learning*) menurut Zimmerman (1989:8) adalah “kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behaviour*) di dalam proses belajar”. Secara metakognisi, *self regulated learner* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka kompeten, *self efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*), mereka memilih, menyusun dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal.

Pintrich (dalam M. Boekaerts, et.al, 2000:453) mendefinisikan kemandirian belajar (*self-regulated learning*) sebagai:

suatu proses yang aktif, konstruktif, di mana pebelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan-tujuan mereka dan segi kontekstual terhadap lingkungan.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang meningkatkan prestasi akademik siswa. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar akan cenderung lebih memiliki prestasi yang baik. Seperti dikemukakan oleh Bronson, 2000; Butler dan Winne, 1995; Winne, 1995a; Zimmerman dan Bandura, 1994; Zimmerman dan Risemberg, 1997 (dalam Ormrod 2004: 327) bahwa ‘Hal ini diperkuat ketika siswa memiliki kemandirian belajar (*self regulated learning*), mereka menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri, belajar lebih efektif dan berprestasi di kelas’.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Putri Hidayani, 2015

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efikasi diri (*self efficacy*) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
5. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
6. Bagaimana pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Putri Hidayani, 2015

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain:

- a. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri (*self efficacy*) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
- c. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.
- f. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menguji kebenaran teori yang berkaitan dengan efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada menjadi bukti kebenaran teori tersebut serta menguatkan eksistensi dari teori yang berkaitan

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*).

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*) untuk membantu para pendidik meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran akuntansi.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) dan kemandirian belajar (*self regulated learning*).
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta diharapkan menjadi pendorong untuk melakukan penelitian berikutnya baik dalam topik yang sejenis maupun topik-topik lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.